

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran. Adapun menurut perundang-undangan pendidikan itu adalah pada pasal 1 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan:

Sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan sendiri terbagi menjadi pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar sekolah. Satuan pendidikan nonformal tersebut antara lain lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan lain yang sejenis.

Seperti yang diungkapkan oleh Nur Ngarifatul Jannah, Salah satu contoh pendidikan non formal adalah TPA atau TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di mana siapa saja yang mempunyai keinginan untuk belajar di salah satu lembaga pendidikan tersebut memiliki hak untuk mendaftarkan diri dan

¹ Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: CV. Alungadan Mandiri, 2017). 362.

menjadi peserta didik.² Mengutip dari Jurnal yang ditulis oleh Awwaliya dan Syahrul Ismet, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga nonformal yang memiliki fokus pada pembelajaran Al-Qur'an di mana peserta didik akan dibimbing untuk dapat menulis, membaca, memahami, mengamalkan, dan menghafalkannya.³

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Mujahidah, Sunanik, dan Novia Indri Hidayati, menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga bisa dilakukan oleh remaja dan anak-anak, mengikuti tren tersebut banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah atau yayasan yang memiliki fokus pengajaran tahfidz, bagi para orang tua memiliki anak penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kebanggaan tersendiri.⁴ Namun fakta sebenarnya, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa anak kecil tidak akan mampu menghafal Al-Qur'an. Atau dari kecil kita luangkan waktu untuk bersenang-senang, tidak perlu membebani mereka dengan hafalan Al-Qur'an dan lain sebagainya. Namun kenyataannya, mayoritas ulama besar telah menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Seperti Imam Syafi'i, Imam Bukhari, Yusuf Qadhawi dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menghafal sejak kecil sangat cocok karena jika hafalan sudah tuntas sejak awal, anak juga akan mempunyai waktu untuk mempelajari banyak hal

² Nur Ngarifatul Jannah and Safiruddin Al Baqi, 'PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI TPA MASJID NURUSSOLAH DESA SEMANDING', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128.

³ Awwaliya Mursyida Lubis and Syahrul Ismet, 'Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2.2 (2019), 8–14 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>>.

⁴ Mujahidah, Sunanik, and Novia Indri Hidayati, 'Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 3.1 (2022), 63–71.

lainnya. Saat itu, apapun yang mereka pelajari pada dasarnya berupa hafalan. Perkembangan daya ingat seorang anak akan terus berlanjut hingga masa emasnya dan kemudian akan mencapai intensitas puncaknya antara usia 8 hingga 12 tahun. Pada masa emasnya, daya ingat anak dapat memuat banyak materi, sehingga daya ingat anak dapat berkembang lebih optimal. Oleh karena itu, anak-anak saat ini sudah sangat layak bersekolah dan tidak banyak terkena pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Menurut Ahmad Rifa'i "Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan."⁵ Untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah, setiap TPA ataupun TPQ akan menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan kebijakan masing-masing TPA atau TPQ yang bersangkutan. Dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada anak usia dini, lembaga harus mempunyai metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Memanfaatkan potensi daya ingat anak kecil yang baik, penerapan metode hafalan Al-Qur'an bisa disesuaikan dengan karakteristik masa kanak-kanak.

Berdasarkan dari referensi berbagai sumber, penulis menemukan bahwa terdapat lembaga yayasan Tahfidz Al-Qur'an yang tergolong masih baru di

⁵ Ahmad Rifa'i, 'IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QURAN Di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2018), 85–104 <<https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>>.

Desa Gadungan Kecamatan Wates, yakni Yayasan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Al-Hafizh di mana ada beberapa tingkatan pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan ini, yakni KB (Kelompok Belajar) Tahfizh, TK (Taman Kanak-kanak) Tahfizh, dan juga tingkatan yang menjadi tempat penelitian peneliti yakni TPQ. Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Hafizh adalah menggunakan metode Tabarak.

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan wawancara dan observasi awal. Saat peneliti menanyakan apa yang menjadi dasar TPQ ini didirikan oleh yayasan kepada ustazah Dwi selaku penanggung jawab yayasan sekaligus TPQ, beliau menjawab bahwa:

Belum ada TPQ di Desa Gadungan yang memfokuskan pengajarannya pada hafalan Al-Qur'an. Rata-rata hanya mengaji seperti pada umumnya. TPQ Tahfizh Al-Hafizh merupakan lembaga TPQ untuk anak usia dini pertama kali yang memfokuskan pengajarannya untuk menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode Tabarak di Desa Gadungan Kecamatan Wates.⁶

Selain itu, pada saat pengamatan peneliti mengamati proses pembelajaran yang terlihat kondusif di hampir semua kelas padahal usia santri masih relatif kecil. Adapun salah satu strategi penyampaian metode tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk santri yang masih berusia 3-6 tahun. Tetapi karena masih dalam proses pengembangan dan tergolong sebagai TPQ baru yang menggunakan metode Tabarak, maka masih ada hal-hal yang menjadi titik fokus untuk dikembangkan lebih lanjut lagi. Termasuk penyempurnaan proses menghafal pada santrinya agar bisa sesuai dengan target waktunya yang sesuai dengan pedoman.⁷

⁶ Wawancara dengan Dwi Pujiningati, Penanggung jawab Yayasan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Al-Hafizh, tanggal 26 September 2023 di Kantor Yayasan Rumah Tahfizh Al-Qur'an Al-Hafizh.

⁷ Hasil Observasi, 26 September 2023.

Hal ini menjadikan dasar pemikiran peneliti tertarik untuk lebih lanjut dalam mengetahui serta memahami tentang penerapan metode Tabarak di lembaga tersebut sehingga peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam dengan mengangkat judul penelitian “**Penerapan Metode Tabarak Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia 3-6 Tahun di TPQ Tahfizh Al-Hafizh di Desa Gadungan Kecamatan Wates**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti mengkaji pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Tabarak dalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur’an anak usia 3-6 tahun di TPQ Tahfizh Al-Hafizh?
2. Apa saja faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan metode Tabarak di TPQ Tahfizh Al-Hafizh?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode Tabarak di TPQ Tahfizh Al-Hafizh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka hasil yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Metode Tabarak dalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur’an anak usia 3-6 tahun di TPQ Tahfizh Al-Hafizh.
2. Mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam penerapan metode Tabarak di TPQ Tahfizh Al-Hafizh.
3. Mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode Tabarak di TPQ Tahfizh Al-Hafizh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam berbagai macam aspek pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini harus memberikan banyak informasi kepada berbagai pihak, termasuk peneliti itu sendiri. Hasil penelitian semoga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan penelitian serupa, dengan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai contoh tinjauan pustaka atau dokumen pengembangan bagi pembaca. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dokumen perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian lain yang berfokus pada penggunaan metode Tabarak.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi yayasan atau lembaga pendidikan terkait

Manfaat yang didapatkan bagi yayasan atau lembaga pendidikan terkait adalah:

- 1) Dengan adanya penelitian ini lembaga pendidikan dapat mengetahui bagaimana penerapan metode Tabarak yang sesuai untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.
- 2) Yayasan kedepan dapat menciptakan inovasi baru untuk meningkatkan kelancaran hafalan para santri di lembaga tersebut.

b. Bagi peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti dengan adanya Penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti dapat memberi wawasan serta pengalaman langsung pada diri peneliti mengenai tata cara bersikap melalui penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Selain itu juga sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang sudah menjalankan proses pendidikan di IAIN Kediri guna menyelesaikan tugas akhirnya sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana.

c. Bagi pembaca

Manfaat yang didapatkan oleh pembaca dengan adanya penelitian ini adalah:

- 1) Pembaca mendapatkan informasi terkait bagaimana penerapan metode Tabarak untuk meningkatkan hafalan pada anak usia dini.
- 2) Dan diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai pijakan maupun referensi untuk penelitian berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

d. Bagi orang tua

Manfaat yang didapat oleh orang tua dengan adanya penelitian ini adalah:

- 1) Orang tua bisa mendapatkan referensi mengenai metode yang tepat untuk melatih hafalan anaknya pada saat usia prasekolah.

- 2) Selanjutnya orang tua bisa menentukan lembaga yang tepat yang menggunakan metode Tabarak untuk mewedahi potensi anak dalam hal menghafal Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam Nur Afidah dan Leni Nurmiyati (2022) yang dituangkan dalam bentuk Jurnal dengan judul "Efektivitas menghafal Al-Quran Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita dan Anak". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini berbentuk foto atau gambar, cerita dan teks yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan mode Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Efektivitas menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Al-Fatih Panongan dapat dilihat melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terstruktur dengan diawali membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar dan diakhiri dengan membaca do'a penutup; (2) Penggunaan metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Al-Fatih Panongan disesuaikan dengan keinginan orangtua dan anak, seperti waktu untuk mencapai target atau tingkat hafalan; (3) Efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Al-

Fatih Panongan dapat dilihat dari media pembelajaran dan peran orangtua.

2. Jurnal penelitian oleh Mujahidah, Sunanik, Novia Indri Hidayati pada 2022 dengan judul “Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Quran pada Anak Usia Dini”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Tabarak dalam menghafal Alquran pada anak usia dini di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan metode Tabarak di Rutaba Hafidzah Qur’ani Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, faktor pendukung dan penghambat metode Tabarak dalam menghafal Alquran pada anak usia dini di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, dan pengajar. Sumber data sekunder yaitu dokumentasi, laporan, serta data yang relevan. Data dianalisis menggunakan langkah kerja Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penerapan metode Tabarak dalam menghafal Alquran pada anak usia dini di Rutaba Hafidzah Qur’ani Tenggara meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat.
3. Penelitian yang disusun oleh Risky Oktafian Adik dalam bentuk skripsi pada tahun 2021 dengan judul “Praktik Hafalan Al-Qur’an Anak Usia

Dini dengan Metode Tabarak di Rutaba Mahya Cilandak”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder, subjek penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi secara langsung, wawancara langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Tabarak salam menghafal Al-Qur'an di Rutaba Mahya, dengan melalui metode Tabarak. Metode ini bukanlah satu-satunya metode yang bisa digunakan untuk menghafal anak-anak usia dini, tapi metode ini bisa menjadi alternatif bagi para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal al- Qur'an tapi bingung karena belum bisa membaca al-Qur'an. Karena umumnya pesantren-pesantren tahfidz yang ada di Indonesia mengharuskan santrinya untuk bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum mereka menghafalkannya. Yang membedakan metode Tabarak dengan yang lain adalah adanya peran aktif orang tua dalam membimbing anaknya untuk menghafal al-Qur'an.

4. Penelitian dengan judul “Metode Menghafal Alquran pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang” ini dilakukan oleh Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet pada 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal Alquran yang diterapkan Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu ustadzah program tahfidz balita dan informan penelitian meliputi pengawas tahfidz balita serta peserta didik. Pengumpulan data

menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan data metode menghafal Alquran yang diterapkan di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang adalah metode *Tabarak*. Faktor pendukung program menghafal Alquran adalah ruang belajar yang kondusif, penggunaan media dalam kegiatan menghafal, dan dukungan orangtua yang membantu proses menghafal anak di rumah. Kemudian faktor penghambatnya adalah anak yang bermain atau mengantuk dalam kegiatan menghafal, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, dan kesibukan orangtua sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah. Upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan program menghafal Alquran adalah pengadaan buku muraja'ah yang dievaluasi oleh orangtua setiap harinya, bimbingan dan kontroling hafalan anak selama di rumah, pertemuan pihak sekolah dengan orangtua, kewajiban orangtua mengantarkan anak tepat waktu ke sekolah serta membatasi pemakaian TV dan gadget pada anak.

5. Jurnal selanjutnya adalah jurnal hasil penelitian dari Tendri Herma, Umi Kusyairi, dan Muh Rusdi T pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Alquran Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar”. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, faktor pendukung serta faktor penghambat penerapan metode Tabarak dalam menghafal al-Qur'an pada juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. Sumber data penelitian adalah ketiga ustadzah yang mengajar metode Tabarak kelas Balita, kepala sekolah dan ustadzah berlisensi yang memvalidasi

prosesnya. Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- i. proses pembelajaran metode Tabarak dalam menghafal al-Qur'an di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar memiliki buku pedoman khusus yang disusun oleh Kamil el-Labody. Pelaksanaannya dengan mentalqinkan anak bacaan al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalan dengan memperdengarkan murattal yang memanfaatkan media elektronik (TV, MP3, Speaker, dan MIC);
 - ii. faktor pendukung yaitu ruangan kondusif, ustadzah yang ramah, tahsin dan tahfidz ustadzah yang bagus, sarana dan prasarana memadai, serta dukungan orangtua dalam menghafal al-Qur'an;
 - iii. faktor penghambat yaitu anak kurang fokus karena bermain dalam kelas, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, kesibukan orangtua sehingga kurang terkontrolnya *muraja'ah* hafalan anak di rumah, ketiga ustadzah yang belum berlisensi, serta sekolah tidak menerapkan 2 file video yang ada pada metode Tabarak (*Tikror* dan *muraja'ah*) sehingga tidak maksimal terutama kedisiplinan anak.
6. Artikel ilmiah oleh Fi Iisya Muthaharah ini ditulis pada 2021 dengan judul "Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalah Alquran bagi Anak Balita pada Juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Malang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Adapun instrument utama

penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak usia dini pada juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang, 2) Untuk mengetahui keberhasilan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak balita pada juz 29 dan 30.

F. Definisi Operasional

1. Metode Tabarak

Metode Tabarak adalah program belajar intensif tahfidz Al-Qur'an anak di Indonesia yang dikembangkan pertama kali oleh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir.⁸ Metode Tabarak ini merupakan metode yang menggunakan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran dalam metode pembelajarannya. Karena memperlihatkan video, metode ini juga dibekali dengan membaca ayat sebelum dihafal.

2. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an di mana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna.

⁸ Marlita, 'Efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfodz Shohibul Quran Manado', 2020, 10–11.